



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1570>

Vol. 8 No. 3 (2025)  
pp. 1801-1810

### Research Article

## Al-Muqobalah Dalam Al-Qur'an; Analisis Surat An-Naziat

Fadhlan Habibi Harahap, Abdul Hafidz Zaid

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

E-mail: [fadhlan.habhap@gmail.com](mailto:fadhlan.habhap@gmail.com)



2



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 22, 2024

Accepted : March 12, 2025

Revised : November 15, 2024

Available online : August 27, 2025

**How to Cite:** Fadhlan Habibi Harahap and Abdul Hafidz Zaid (2025) "Al-Muqobalah in the Qur'an; Analyst of Surah An-Naziat", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1801-1810. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1570.

### Al-Muqobalah in the Qur'an; Analyst of Surah An-Naziat

**Abstract.** This research aims to explain al-muqobalah in the science of al-badi' to determine its types, how it is applied in Surah An-Naziat, and to uncover the secrets of the verses that use al-muqobalah. This research is a library research that utilizes primary and secondary sources related to the research object. Al-Muqobalah is the act of mentioning something with its equivalent in some attributes or with differences in other attributes. Al-Muqobalah has several types, including those related to quantity, words, meanings, order, and differences in words. The use of al-muqobalah in the Quran reveals certain secrets. The application of al-muqobalah in Surah An-Naziat is highly beneficial for unveiling the broader secrets and meanings contained in the Surah, especially since it addresses topics related to the Day of Judgment or ghaibiyat. This enhances its impact on the reader's heart.

**Keywords:** al-muqobalah, miracles, Surah An-Naziat

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan al-muqobalah dalam ilmu al-badi' untuk mengetahui apa saja jenis-jenisnya, dan bagaimana penerapannya dalam surat an-naziat. Serta menyingkap rahasia-rahasia ayat-ayat yang menggunakan al-muqobalah. Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian. Al-Muqobalah ialah menyebutkan sesuatu dengan yang sepadan dengannya dalam beberapa sifat, maupun yang berbeda dengannya dalam beberapa sifat yang lain. Al-Muqobalah memiliki beberapa jenis, ada jenis dalam hal jumlah, kata-kata, makna, urutan, dan perbedaan kata. Dan al-muqobalah ini memiliki rahasia-rahasia saat penggunaannya dalam al-quran. penerapan al-muqobalah di surat an-naziat sangat bermanfaat untuk menyingkap lebih luas rahasia dan makna yang terkandung dalam surat tersebut. Terlebih lagi surat ini banyak berbicara tentang hari akhir atau ghaibiyat. Sehingga dapat lebih menyentuh hati pembaca.

**Kata Kunci:** al-muqobalah, mukjizat, surat an-naziat

## PENDAHULUAN

Pembahasan tentang al-Qur'an dari zaman ke zaman tidak akan pernah berhenti. Sebab al-Quran adalah firman Allah sekaligus menjadi mukjizat Rasulullah. Beliau juga yang langsung mengatakan: keajaiban al-Qur'an tidak akan ada habisnya.<sup>1</sup> Sesuai realita para ilmuwan sampai sekarang terus menggali keajaiban-keajaiban al-qur'an. Keajaiban tersebut terdapat di segala aspek, di antaranya ada yang bersifat linguistik, ilmiah, dan lainnya.<sup>2</sup>

Dilihat dari linguistik, kata-kata dalam al-qur'an dirangkai sangat indah, ditempatkan dengan teliti, serta tersusun secara unik. Tidak ada yang bisa menandingi kata-kata al-qur'an bahkan oleh seluruh umat manusia secara keseluruhan.<sup>3</sup> Salah satu upaya meresapi makna mendalam yang tersembunyi dalam al-Qur'an dari tatanan kalimatnya ialah menerapkan ilmu *al-badi'*, yang merupakan salah satu dari tiga ilmu terpenting dalam ilmu balaghah. Selain itu ilmu *al-badi'* juga membantu dalam menyampaikan perkataan sesuai keadaan yang ada, dengan tujuan agar bisa dimengerti dalam konteksnya dengan petunjuk-petunjuk yang menyertainya.<sup>4</sup>

Ilmu *al-badi'* memiliki dua pembahasan, yang pertama *al-muhassinatu al-lafdziyyah* Keindahan Lafadz, yang kedua, *al-muhassinatu al-ma'nawiyah* Keindahan Makna. *al-Muhassinatu al-lafdziyyah* adalah keindahan kalimat yang dapat dilihat dari lafaznya. *al-Muhassinatu al-ma'nawiyah* keindahan kalimat yang dapat dilihat

---

<sup>1</sup> أبو محمد عبد الله بن عبد الرحمن الدارمي، مسند الدارمي، ج. 4 (المملكة العربية السعودية: دار المغني للنشر والتوزيع، 1412هـ-2000م)، 2089.

<sup>2</sup> محمد محمد داود، كمال اللغة القرآنية بين حقائق الإعجاز وأوهام الخصوم، (القاهرة: دار المنار)، 200.

<sup>3</sup> فاضل صالح السامرائي، لمسات بيانية في نصوص من التنزيل، الطبعة الثالثة، (عمان: دار عمار للنشر والتوزيع، 1423 هـ - 2003 م)، 8-9.

<sup>4</sup> علي الجارم ومصطفى أمين، البلاغة الواضحة في البيان والمعاني والبدائع مع الدليل، الطبعة الثالثة (بيروت: مؤسسة الرسالة، 1440هـ-2019م)، 450.

dari maknanya. Dan pembahasan mengenai *al-Muhassinatu al-ma'nawiyah* ada banyak, di antaranya *al-muqobalah*, yang merupakan penyebutan dua kata atau lebih, kemudian menambahkan padanan-padanan mereka secara berurutan.<sup>5</sup> Dengan penerapan *al-muqobalah* di al-qur'an dapat membantu dalam melihat keindahan kalimatnya. Sehingga menghasilkan penyerapan makna secara menyeluruh dan mendalam.

Di antara mukjizat Al-Quran juga memberikan pemberitahuan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang, dan beberapa peristiwa ini telah terjadi sesuai yang disebutkan dalam Al-Quran.<sup>6</sup> Dan Salah satu surat dalam al-qur'an yang berkenaan dengan peristiwa yang akan datang atau hari akhir, di antaranya adalah surat *an-nazi'at*. Surat ini berbicara seputar peniupan terompet sangka kala, hari pembangkitan setelah kematian, berita tentang kengerian hari kiamat, juga kabar mengenai sikap manusia dalam memilih dunia dari pada akhirat, dan lainnya.

Sudah ada penelitian berkenaan *Al-Muqobalah* dalam al-qur'an. Yang pertama dengan judul *أسلوب المقابلة في سورة الرحمن وأثره في المعنى* yang ditulis oleh Zakaria Ali Mahmud al-Khudaru (2009), penelitian ini menjelaskan tentang *al-muqobalah* dengan jenis-jenisnya dan penerapannya di surat *ar-rahman*. Penelitian lainnya, *أسلوب المقابلة في القرآن الكريم الربع الأخير أنموذجاً* yang ditulis oleh Sumayyah Kina dan Khadijah Darisi (2017), penelitian ini membahas *al-muqobalah* beserta penggunaannya dari beberapa bidang keilmuan dan penerapannya di seperempat akhir bagian dari al-quran. Dan penelitian lainnya berjudul "*Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh*" yang oleh Aidillah Suja (2020), penelitian ini hanya membahas *al-muqobalah* secara umum dan tanpa penerapan di surat al-qur'an. Adapun penelitian dengan judul *"السجع والمقابلة في سورة النازعات: دراسة تحليلية بلاغية في علم البديع"* yang ditulis oleh Umi Maulidah Alqiroah (2022), membahas *as-saja'u* dan *al-muqobalah* dalam surat an-naziat.

Setelah membaca beberapa referensi yang tersedia, peneliti menemukan satu penelitian yang mirip dengan yang lain tetapi lebih spesifik. Meskipun sudah ada artikel mengenai *Al-Muqobalah* dalam surah-surah lain, bahkan dalam surat yang sama, tetapi belum ada penelitian khusus hanya tentang *Al-Muqobalah* dalam surah *an-nazi'at*. Maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji *al-muqobalah* secara khusus dalam surat *an-naziat*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *al-muqobalah* dalam surat *an-naziat*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan *al-muqobalah* dalam ilmu *al-badi'* untuk mengetahui apa saja jenis-jenisnya, dan bagaimana penerapannya dalam yang surat *an-naziat*. Serta mengetahui tujuan yang paling penting yaitu menyingkap rahasia-rahasia ayat-ayat yang menggunakan *al-muqobalah*.

---

<sup>5</sup> أحمد بن مصطفى المراغي، علوم البلاغة البيان، المعاني، البديع، الطبعة الثالثة، (بيروت: دار الكتب العلمية، 1414هـ - 1993م)، ص. 319.

<sup>6</sup> محمد محمد داود، كمال اللغة القرآنية بين حقائق الإعجاز وأوهام الخصوم، (القاهرة: دار المنار)، 219.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian pustaka ini ialah dengan metode observasi serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul. Sedangkan metode analisa data dengan analisa deskriptif balaghoh. dan analisa kandungan buku-buku (*content analisis*) dengan menggunakan tabel<sup>7</sup>

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### Defenisi al-Muqobalah

*Al-Muqobalah* secara epistimologi berasal dari kata *al-muwajahah* berhadapan.<sup>8</sup> Ibnu Faris mengatakan: Akar kata *qaf*, *ba*, dan *lam* adalah satu, semuanya menunjukkan *al-muwajahah* menghadapi sesuatu dengan sesuatu yang lain.<sup>9</sup> Sedangkan secara terminologi ialah menyebutkan sesuatu dengan yang sepadan dengannya dalam beberapa sifat, maupun yang berbeda dengannya dalam beberapa sifat yang lain.<sup>10</sup> Menurut Al-Baqilani: *al-muqabalah* adalah saat kesamaan dan pertentangan diatur bersamaan dengan kontrasnya.<sup>11</sup> As-Suyuthi menambah sedikit defenisinya dengan: penyebutan dua kata atau lebih, kemudian menambahkan padanan-padanan mereka secara berurutan.<sup>12</sup> Dari beberapa defenisi tersebut dapat dipahami bahwa *al-muqabalah* merupakan susunan kalimat yang saling berlawanan dan tersusun secara berurutan.

### Perbedaan *Al-Muqabalah* dan *Ath-Thibaq*

Di dalam pembahasan ilmu *al-badi'* ada yang mirip dengan *Al-Muqobalah* yaitu *Ath-Thibaq*. Karena ada sisi persamaan tersebut ulama memberikan batas pembeda antara keduanya. Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Abi Al-Ishba', perbedaan antara *Ath-Thibaq* dan *Al-Muqabalah* memiliki dua sisi: yang pertama: *Ath-Thibaq* hanya antara dua lawan kata saja, sedangkan *Al-Muqabalah* bisa lebih

---

<sup>7</sup> Paul D. Leedy dan Jeanne E. Ormrod, *Practical Research: Planning And Design*. (New Jersey: Pearson Education, 2013). P. 344

<sup>8</sup> زين الدين أبو عبد الله محمد بن أبي بكر الحنفي الرازي، مختار الصحاح، المحقق: يوسف الشيخ محمد، الطبعة الخامسة، (بيروت: المكتبة العصرية، 1420هـ / 1999م) 246

<sup>9</sup> أحمد بن فارس القزويني الرازي، معجم مقاييس اللغة، المحقق: عبد السلام محمد هارون (دار الفكر، 1399هـ - 1979م)، ج. 5، ص. 52.

<sup>10</sup> بدر الدين محمد بن عبد الله الزركشي، البرهان في علوم القرآن، المحقق: محمد أبو الفضل إبراهيم، الطبعة الأولى، 1376هـ - 1957م (بيروت: دار المعرفة)، 458

<sup>11</sup> أبو بكر محمد بن الطيب الباقلاني، إعجاز القرآن للباقلاني، المحقق: السيد أحمد صقر، الطبعة الخامسة، (مصر: دار المعارف، 1997م)، 87.

<sup>12</sup> جلال الدين السيوطي، الإتقان في علوم القرآن، المحقق: محمد أبو الفضل إبراهيم، (مصر: الهيئة المصرية العامة للكتاب، 1394هـ / 1974م)، 327.



diikuti oleh semua unsur pasangannya, tetapi dalam campuran yang tidak diatur dengan baik, seperti dalam firman Allah: *حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهَ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ*

Kemudian jenis *Al-Muqobalah* dalam hal perbedaan kata memiliki 3 jenis: yang pertama *an-naziri* yang mirip. Contoh dari *an-naziri* yang mirip antara (*as-sinatu*) ngantuk dan (*an-naumu*) tidur dalam firman Allah Ta'ala: *وَلَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ*. Keduanya termasuk dalam kategori tidur. Yang kedua *an-naqidhi* yang berlawanan. Contoh dari *an-naqidi* yang berlawanan adalah (*yaqzotu*) terjaga dan (*ruqud*) tidur dalam firman Allah: *وَهُمْ رِقْدٌ وَأَيْقَاطٌ وَتَحْسِبُهُمْ أَيْقَاطًا* dan keduanya antara hal yang berlawanan. Yang ketiga *al-khilafi* yang bertentangan. Contoh dari *al-khilafi* yang bertentangan antara (*asy-syarru*) keburukan dan (*ar-rasyadu*) petunjuk atau kebaikan. Ini merupakan pertentangan antara yang buruk dengan yang baik dalam firman Allah Ta'ala: *وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَنْ* ini adalah dua kata yang bertentangan tapi bukan lawan katanya. Karena *الشر* lawan katanya *الخير* dan *الرشد* lawan katanya *البعي*.<sup>17</sup>

### Rahasia-Rahasia Penggunaan *Al-Muqobalah* dalam Al-Quran

Ada rahasia-rahasia penggunaan *Al-Muqobalah* yang sangat luar biasa dalam Al-Quran. Diantaranya sebagai berikut: lebih menghadirkan makna dari kata tersebut. Karena kata yang berlawanan akan mengantarkan pada pikiran yang berlawanan atau sejenisnya, karena keduanya saling bersentuhan dan saling bergantung satu sama lain.<sup>18</sup>

Kemudian rahasia *al-Muqobalah* ialah menentukan yang mana yang memiliki pengaruh dalam suatu hal tertentu. Jika terbukti bahwa salah satu dari mereka memiliki pengaruh yang lebih besar, maka hal itu memberikan keunggulan dibanding yang lain. Jenis perbandingan semacam ini sangat banyak digunakan sebagai sumber argumentasi dalam Al-Quran.<sup>19</sup> Adapun Rahasia *al-Muqobalah* yang lain ialah memperindah kalimat. memberi penekanan terhadap makna, serta untuk memudahkan dalam menghafalnya.<sup>20</sup>

### Surat An-Nazi'at

Surat *an-Nazi'at* memiliki nama lain; surat *as-Sahirah* dan surat *ath-Thommah*. Ketiga penamaan tersebut memiliki sebab yang sama, yaitu karena semua kalimat itu terdapat di surat ini dan tidak ada di surat yang lain.<sup>21</sup> Surat ini merupakan surat *al-Makkiyyah* karena diturunkan pada periode Rasulullah berdakwah di Mekkah. Ayatnya berjumlah 46 ayat. Jumlah katanya sebanyak 197 kata. Jumlah

<sup>17</sup> جلال الدين السيوطي، الإتقان في علوم القرآن، المحقق: محمد أبو الفضل إبراهيم (مصر: الهيئة المصرية العامة للكتاب، 1394هـ/1974م) ج. 3 ص. 327 و محمد بن علي الفاروقي الحنفي الهانوي، موسوعة كشاف اصطلاحات الفنون والعلوم، المحقق: علي دروج، الطبعة الأولى، (بيروت: مكتبة لبنان ناشرون، 1996م)، ج. 2، ص. 1620.

<sup>18</sup> عبده عبد العزيز قلقيلة، البلاغة الاصطلاحية، الطبعة الثالثة، (القاهرة: دار الفكر الإسلامي)، 299.

<sup>19</sup> محمد بن أحمد بن مصطفى بن أحمد المعروف بأبي زهرة، المعجزة الكبرى القرآن، (دار الفكر العربي) 256.

<sup>20</sup> Suja Aidillah, *Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh*, (Riau, 2020).

<sup>21</sup> محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، (تونس: الدار التونسية للنشر، 1984م)،

hurufnya 753 huruf. Secara keseluruhan surat ini berbicara seputar peniupan terompet sangka kala, hari pembangkitan setelah kematian, pengiriman Musa kepada Fir'aun, penciptaan langit dan bumi, berita tentang kengerian hari kiamat, penjelasan mengenai sikap manusia dalam memilih dunia dari pada akhirat, pemberitahuan tentang keadaan orang-orang yang takut, serta memberitakan langsung kepada orang-orang kafir tentang keniscayaan hari kiamat dan respon mereka saat melihatnya.<sup>22</sup>

Sayyid Quthub menyebutkan bahwa surat ini merupakan salah satu permisalan dari surat-surat yang dapat menyentuh hati manusia tentang hakikat akhirat, dengan segala hal yang mengerikan, juga kedahsyatan, serta ketegangan suasana pada saat itu. Susunan ayatnya menciptakan berbagai suasana di dalam hati, dan merasakannya dengan berbagai sentuhan seputar kebenaran besar itu. Tatahan dan sentuhan ini saling terhubung. Keberadaan itu membuka jalan untuk menyiapkan dirinya untuk menerima dengan penuh kesadaran.<sup>23</sup>

### ***Al-Muqobalah pada surat an-Nazi'at***

*Al-Muqobalah* pada surat an-Nazi'at terdapat pada ayat pertama dan kedua. Dimana ayat pertama terdapat kata *an-nazi'ati* dan di ayat kedua terdapat kata *an-nasyithati*. Jenis *Al-Muqobalah* ini adalah *an-naziri* dan jenis satu banding satu.

An-naz'u bermakna penarikan yang sangat kuat. Sedangkan *an-nasythu* yaitu penarikan yang dilakukan dengan lembut. Menurut sebagian ulama penarikan jiwa dengan keras itu untuk orang kafir. Allah Ta'ala juga menyebutkan dalam firman-Nya *gharqa* yang mempertegas penarikan jiwa ke seluruh bagian tubuh.

Ibnu Mas'ud pernah mengatakan, "Malaikat mencabut jiwa orang kafir dari tubuhnya, mulai dari bawah setiap helai rambut dan dari bawah kuku serta pangkal kaki. Kemudian mereka menenggelamkannya kembali ke dalam tubuhnya, lalu mencabutnya lagi hingga hampir keluar, namun mereka selalu mengembalikannya ke dalam tubuhnya. Begitulah proses yang terus-menerus dilakukan oleh malaikat pada orang kafir."

Sedangkan *an-nasythu* yaitu penarikan jiwa yang dilakukan dengan lembut ini lebih pantas untuk orang beriman, seperti seseorang yang berenang di air. Malaikat berusaha untuk tidak membuat jiwa beriman merasa sakit atau kesulitan dalam proses penarikannya.<sup>24</sup> Dengan penerapan *Al-Muqobalah* maka akan lebih menghadirkan makna ayat tentang perbedaan cara malaikat mencabut nyawa manusia.

---

<sup>22</sup> مجد الدين أبو طاهر محمد بن يعقوب الفيروزآبادي، بصائر ذوي التمييز في لطائف الكتاب العزيز، المحقق: محمد علي النجار، ج. (القاهرة: المجلس الأعلى للشئون الإسلامية - لجنة إحياء التراث الإسلامي)،  
<sup>23</sup> سيد قطب إبراهيم حسين الشاربي، في ظلال القرآن، الطبعة السابعة عشر، (القاهرة: دار الشروق، 1412هـ) ج. 6، ص. 3820.

<sup>24</sup> شهاب الدين محمود بن عبد الله الحسيني الألوسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، المحقق: علي عبد الباري عطية، الطبعة الأولى، (بيروت: دار الكتب العلمية، 1415هـ)، ج. 15، ص. 224.

Kemudian *Al-Muqobalah* pada surat ini terdapat pada ayat ke-29. Pada ayat ini terdapat dua kata; *al-lailu* yang bermakna malam dan *adh-dhuha* yang bermakna waktu dhuha. Jenis *Al-Muqobalah* ini adalah *al-khilafi* dan jenis satu banding satu.

Pada kata *al-lailu* tersebut menggunakan kata kerja *aghtasya* yang bermakna menjadikan gelap atau menggelapkan. Kata ini sering digunakan dalam bahasa Arab untuk menggambarkan saat malam tiba atau matahari terbenam.

Sementara *adh-dhuha* mengacu pada terbitnya matahari. Istilah ini digunakan untuk merujuk pada perubahan dari malam yang gelap menjadi terbit matahari yang menerangi langit, yang merupakan tanda Allah dalam menciptakan perubahan waktu. Waktu ini disebut sebagai waktu dhuha karena merupakan waktu yang sangat cerah, penuh berkah, dan membawa semangat yang tidak ada pada waktu lainnya. Serta pergantian kegelapan menuju terang benderang sebagai isyarat serta pengingat akan hari kebangkitan yang akan datang. Ini merupakan tanda dari Allah untuk mengingatkan orang-orang yang mengingkari kebangkitan dan mengembalikan jiwa-jiwa ke dalam tubuh mereka.<sup>25</sup>

Kemudian *Al-Muqobalah* pada surat ini terdapat pada ayat ke-37 sampai ke-41. Jenis *Al-Muqobalah* ini adalah *al-khilafi* serta *an-naqidhi* dan jenis tiga banding tiga. Allah menyebutkan *وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ* berlawanan dengan *فَأَمَّا مَنْ طَغَى*. Setelah itu, Allah juga menyebutkan *وَأَثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا* berlawanan dengan *وَنَهَى النَّفْسَ* *عَنِ الْهَوَى*. Setelah itu, Allah juga menyebutkan *فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى* berlawanan dengan firman-Nya *فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى*.

Fakhrudin al-Razi menyebutkan *thagha* yang bermakna melampui batas merupakan isyarat untuk kerusakan pada kekuatan teoritis (pemikiran). Karena setiap orang yang mengenal Allah akan menyadari kerendahan dirinya sendiri dan menyadari bahwa kekuasaan Allah jauh lebih besar. Oleh karena itu, tidak ada ruang bagi kesombongan atau penindasan. Kemudian, penyebutan *وَأَثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا* merupakan isyarat kerusakan pada kekuatan praktis (tindakan). Hal ini sesuai yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW "Cinta dunia adalah akar dari segala dosa."

Jika seseorang memiliki dua sifat ini, maka ia akan cenderung menuju kerusakan yang ekstrem, seperti kafir yang akan mendapatkan hukuman abadi. Penekanan pada kondisi tersebut akan memberikan pemahaman secara langsung bahwa orang yang tidak sampai melakukan maksiat seperti itu, maka tidak akan menjadi penghuni neraka. Karena neraka adalah tempat bagi mereka yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik yang terpuji.

Kemudian takut kepada Allah harus didahului dengan pengetahuan tentang Allah, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya, "Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya hanyalah ulama." Ketika ketakutan kepada Allah menjadi alasan untuk menahan hawa nafsu, maka penyebab untuk tidak terjerumus ke dalam kerusakan tersebut telah terlaksana.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> *Ibid*, 232-233

<sup>26</sup> أبو عبد الله محمد بن عمر الملقب بفخر الدين الرازي خطيب الري، مفاتيح الغيب = التفسير الكبير، الطبعة الثالثة، بيروت: دار إحياء التراث العربي، 1420 هـ، ج. 31، ص. 49-50.

## KESIMPULAN

Penerapan *al-muqobalah* dalam al-qur'an dapat membantu dalam melihat keindahan kalimatnya. Sehingga menghasilkan penyerapan makna secara menyeluruh dan mendalam. *al-Muqobalah* memiliki jenis-jenis yang banyak.

Penggunaan *Al-Muqobalah* memiliki rahasia-rahasia, diantaranya: menghadirkan makna-makna. Kata yang berlawanan membawa pikiran yang berlawanan atau sejenisnya. Kemudian menentukan yang mana yang memiliki pengaruh dalam suatu hal tertentu. Kemudian untuk memperindah kalimat. memberi penekanan terhadap makna, serta untuk memudahkan dalam menghafalnya.

Mempelajari penerapan *al-muqobalah* di surat *an-naziat* sangat bermanfaat untuk menyingkap lebih luas rahasia dan makna yang terkandung dalam surat tersebut. Terlebih lagi surat ini banyak berbicara tentang hari akhir atau *ghaibiyat*. Sehingga dapat lebih menyentuh hati pembacanya.

## REFERENSI

Paul D. Leedy dan Jeanne E. Ormrod, Practical Research: Planning And Design. (New Jersey: Pearson Education, 2013). P. 344

- أبو بكر محمد بن الطيب الباقلائي ، إعجاز القرآن للباقلاني، المحقق: السيد أحمد صقر، الطبعة الخامسة، (مصر: دار المعارف، 1997م).
- أبو محمد عبد الله بن عبد الرحمن الدارمي، مسند الدارمي، ج. 4 (المملكة العربية السعودية: دار المغني للنشر والتوزيع، 1412هـ-2000م).
- أحمد بن فارس القزويني الرازي، معجم مقاييس اللغة، المحقق: عبد السلام محمد هارون (دار الفكر، 1399هـ - 1979م).
- أحمد بن مصطفى المراغي، علوم البلاغة البيان، المعاني، البديع، الطبعة الثالثة، (بيروت: دار الكتب العلمية، 1414هـ - 1993م).
- بدر الدين محمد بن عبد الله الزركشي، البرهان في علوم القرآن، المحقق: محمد أبو الفضل إبراهيم، الطبعة الأولى، 1376هـ - 1957م (بيروت: دار المعرفة).
- جلال الدين السيوطي، الإتقان في علوم القرآن، المحقق: محمد أبو الفضل إبراهيم، (مصر: الهيئة المصرية العامة للكتاب، 1394هـ / 1974م).
- زين الدين أبو عبد الله محمد بن أبي بكر الحنفي الرازي، مختار الصحاح، المحقق: يوسف الشيخ محمد، الطبعة الخامسة، (بيروت: المكتبة العصرية، 1420هـ / 1999م).
- سيد قطب إبراهيم حسين الشاربي، في ظلال القرآن، الطبعة السابعة عشر، (القاهرة: دار الشروق، 1412هـ).
- شهاب الدين محمود بن عبد الله الحسيني الأوسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، المحقق: علي عبد الباري عطية، الطبعة الأولى، (بيروت: دار الكتب العلمية، 1415هـ).
- عبد الرحيم بن عبد الرحمن بن أحمد، أبو الفتح العباسي، معاهد التنصيص على شواهد التلخيص، المحقق: محمد محيي الدين عبد الحميد (بيروت: عالم الكتب).
- عبد عبد العزيز ققيلة، البلاغة الاصطلاحية، الطبعة الثالثة، (القاهرة: دار الفكر الإسلامي).
- عمرو بن كلثوم، ديوان عمرو بن كلثوم، تحقيق د. إميل بديع يعقوب، بيروت، دار الكتاب العربي، 1991م-1400هـ (ط 1).

علي الجارم ومصطفى أمين، البلاغة الواضحة في البيان والمعاني والبديع مع الدليل، الطبعة الثالثة (بيروت: مؤسسة الرسالة، 1440هـ-2019م).

فاضل صالح السامرائي، لمسات بيانية في نصوص من التنزيل، الطبعة الثالثة، (عمان: دار عمار للنشر والتوزيع ، 1423 هـ - 2003 م).

محمد بن أحمد بن مصطفى بن أحمد المعروف بأبي زهرة، المعجزة الكبرى القرآن، (دار الفكر العربي) .

محمد بن علي الفاروقي الحنفي التهانوي، موسوعة كشاف اصطلاحات الفنون والعلوم، المحقق: علي دحروج، الطبعة الأولى، (بيروت: مكتبة لبنان ناشرون، 1996م)،

محمد محمد داود، كمال اللغة القرآنية بين حقائق الإعجاز وأوهام الخصوم، (القاهرة: دار المنار).

محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، (تونس: الدار التونسية للنشر، 1984م).

مجد الدين أبو طاهر محمد بن يعقوب الفيروزآبادي، بصائر ذوي التمييز في لطائف الكتاب العزيز، المحقق: محمد علي النجار، ج. (القاهرة: المجلس الأعلى للشئون الإسلامية - لجنة إحياء التراث الإسلامي).